

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BPD NTB**

**PERIODE 2012 - 2017**

**I KETUT KUSUMA WIJAYA**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati – Mataram**

ketut\_kusumawijaya@yahoo.com

## ***ABSTRACT***

*Banks play an important role in the economy of a country and all community activities are always in contact with banks. The bank as a very important institution has a role as the creation and circulation of money, supporting business activities and other financial activities. As the backbone of the economy the bank must have excellent financial performance. One of the financial performance is seen from the financial statements, namely the balance sheet and profit and loss. One indicator to assess financial performance is by camel analysis. In camel analysis that is assessing the performance of indicators of capital, assets, earnings management and liquidity.*

*This study aims to analyze the financial performance of PT Bank BPD NTB for the period 2012-2017. The research method used is quantitative descriptive with camel analysis namely (CAR, NPL, NPM, ROA and LDR). The type of financial data used is Commercial Bank Reports obtained from the Financial Services Authority website. The results of the analysis show that PT Bank BPD NTB is categorized as healthy. As a bank with a healthy category, PT Bank BPD NTB should increase the provision of MSME credit (Micro, Small and Medium Enterprises) because the provision of credit to this sector provides greater profits and increases the portion of third party funding sources in the form of savings and checking accounts. At least this will increase the company's profit.*

***Keywords:*** Financial Performance, CAMEL

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang - Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu Bank Umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara dan semua aktivitas masyarakat selalu berhubungan dengan bank. Bank sebagai lembaga yang sangat penting mempunyai peran yaitu sebagai penciptaan dan peredaran uang, menunjang dalam kegiatan usaha dan kegiatan keuangan lainnya. Sejak krisis moneter yang menimpa Indonesia tahun 1998, sektor perbankan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dengan masuknya beberapa investasi asing hingga penggunaan

teknologi yang membuat kegiatan operasional bank menjadi semakin mudah, aman dan efisien. Perkembangan yang begitu pesat pada sektor perbankan saat ini ditunjukkan dengan laba setiap tahun yang semakin meningkat dan semakin kuatnya sektor perbankan dalam menghadapi goncangan ekonomi baik yang berasal dari factor intern dan ekstern. Untuk menilai suatu kinerja bank digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL yaitu *Capital* (Modal), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity To Market Risk* (Sensitivitas Terhadap Resiko Pasar) yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMEL Rating). Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja keuangan PT Bank BPD NTB periode 2012 - 2017
2. Menilai kinerja berdasarkan analisis CAMEL

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Bank.**

Berbagai definisi bank telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Berikut ini beberapa pengertian bank antara lain :

- a. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan (*idle fund* atau surplus unit) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan” (Dendawijaya, 2000:25)
- b. Bank adalah badan usaha yang utamanya menciptakan kredit” (Suyatno, 1996 :1).
- c. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain ( Abdurrachman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan)

Pengertian bank menurut PSAK (Pedoman Standar Akuntansi dan Keuangan) No 31 mengenai akuntansi perbankan, bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Pengertian bank menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Pasal 1 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dengan syarat-syarat tertentu.

## **2. Fungsi Bank**

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun unit defisit. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:68), ada tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi :

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat.
2. Bank memiliki fungsi sebagai penyalur kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

## **3. Kegiatan Perbankan**

Kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari bidang keuangan. Secara sederhana kegiatan bank pada umumnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dana (kredit) kepada masyarakat. Menurut Masyhud (2004: 85-86) ruang lingkup kegiatan usaha bank umum meliputi

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.

- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
- Surat-surat wesel.
  - Surat pengakuan hutang.
  - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
  - Sertifikat Bank Indonesia.
  - Obligasi.
  - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
  - Surat berharga lain berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cheque atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip perbankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan peraturan perundangan lainnya. Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana disebut di atas, bank umum dapat pula melakukan hal-hal sebagai berikut :
- 1) Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
  - 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha (*leasing*), modal ventura,

perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- 3) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Keduanya dengan syarat bank harus menarik kembali penyertaannya dalam jangka waktu tertentu dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 4) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pension yang berlaku.

#### 4. Kinerja Keuangan.

Setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan *profit oriented* atau berorientasi kepada laba atau maksimalisasi kekayaan (*wealth*) yaitu maksimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham. Laba perusahaan dapat dicapai jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laba pada tahun berjalan selama ini dijadikan alat ukur untuk menentukan kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya

#### 5. Analisis Camel

**Komponen Dalam Analisa Camel** (Iriningsih, 2013 dan Vincentius 2012) :

##### 1. Permodalan (*Capital*)

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Berdasarkan ketentuan pokok perbankan Bank Indonesia pada ketentuan kehati-hatian, bank diwajibkan untuk memenuhi rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yaitu CAR minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat diukur menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Trtimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

##### 2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credi risk*) yang akan muncul. Penilaian aktiva harus sesuai dengan dengan peraturan Bank Indonesia dengan Menurut SEBI no.6/23/DPNP tahun 2004, NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3. Manajemen (*Management*)

Penilaian faktor manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Penilaian terhadap kualitas manajemen dilakukan melalui kualitas manajemen umum, penerapan sistem manajemen resiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen Bank Indonesia. Aspek manajemen dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia tetapi sesuai dengan data yang tersedia diproyeksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) sesuai penelitian Pujianti dan Suhendra (2009). Formula yang digunakan:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

### 4. Rentabilitas (*Earning*)

Dalam penelitian ini penilaian faktor rentabilitas diwakili oleh komponen ROA (*Return On Asset*) yang pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan suatu bank tertentu dalam meningkatkan laba usahanya (SE.BI.No.6/23/DPNP,2004). ROA digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aktiva. Maksud dari menghitung rentabilitas adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank yang diteliti. Formula yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### 5. Likuiditas (*Likuidity*)

Dalam penelitian ini penilaian faktor likuiditas diwakili oleh komponen LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang merupakan ukuran terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposit atau simpanan dari nasabah

ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (SE.BI.No.6/23/DPNP,2004). LDR menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu panjang. Formula yang digunakan adalah:

$$LDR = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan untuk menentukan kategori perusahaan itu dikatakan sehat atau tidak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono,2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah

1. PT. Bank BPD NTB merupakan Bank Pembangunan satu-satunya dan milik pemerintah daerah di Propinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Kemudahan dalam mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu yang berasal dari artikel atau jurnal dan studi dokumentasi yaitu Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) periode 2012-2017.

### Analisis Data.

#### 1. Analisa Camel

Adapun aspek-aspek yang di analisis meliputi aspek C (*Capital*), A (*Asset*), M (*Management*), E (*Earning*), dan L (*Liquidity*).

Tabel 1. Analisa Data Camel PT Bank NTB Periode 2012-2017

No	Faktor Yang Dinilai	Konsep	Indikator	Skala
1.	Capital	Mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Trimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$

		kewajiban- kewajiban jika terjadi likuidasi.		
2.	Aset	Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan nasabah	<i>NPL (Non Performing Loan)</i>	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
3.	Manajemen	Menggambarkan kualitas manusianya dalam bekerja secara professional	<i>NPM (Net Profit Margin), Manajemen Resiko</i>	$NPM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$
4.	Earning	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas,	<i>ROA (Return On Assets)</i>	$ROA = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$

		modal, dan sebagainya.		
5.	Likuiditas	Menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya	<i>LDR (Loan To Deposit Ratio)</i>	$LDR = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BPD NTB Periode 2012-2017 (dalam persen)

Tahun	Capital		Aset		Manajemen		Earning		Likuiditas	
	CAR	Ket >8 %	NPL	Ket < 4 %	NPM	Ket > 100 %	ROA	Ket > 1,5 %	LDR	Ket < 115 %
2012	15,50	Sehat	2,07	Sehat	129,02	Sehat	5,62	Sehat	108,41	Sehat
2013	21,89	Sehat	1,22	Sehat	142,80	Sehat	5,10	Sehat	105,56	Sehat
2014	23,38	Sehat	1,32	Sehat	150,60	Sehat	4,65	Sehat	99,78	Sehat
2015	35,61	Sehat	1,76	Sehat	178,20	Sehat	4,27	Sehat	100,87	Sehat
2016	40,65	Sehat	1,48	Sehat	150,60	Sehat	3,95	Sehat	97,66	Sehat
2017	40,93	Sehat	1,42	Sehat	140,30	Sehat	2,45	Sehat	75,07	Sehat

Sumber Laporan Bank Umum (Data diolah)

1. Hasil perhitungan nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebesar 15,50%, 21,89%, 23,38%, 35, 61%, 40,65% dan 40, 93%. Menunjukkan bahwa dari sisi modal memiliki kategori sehat.
2. Hasil perhitungan nilai rasio NPL (*Net Performing Loan*) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebesar 2,107%, 1,22%, 1,32%, 1,76%, 1,48%, 1,42% menunjukkan bahwa dari sisi aset memiliki kategori sehat.

3. Hasil perhitungan nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebesar 129,02%, 142,80%, 150,60%, 178,20%, 150,60% dan 140,30%. Dikategorikan dalam kelompok sehat.
4. Hasil perhitungan nilai rasio ROA (*Return On Aset*) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebesar 5,62%, 5,10%, 4,65%, 4,27%, 3,95% dan 2,45%. Dikategorikan dalam kelompok sehat ( $> 1,5\%$ ).
5. Hasil perhitungan nilai rasio ROA (*Return On Aset*) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebesar 5,62%, 5,10%, 4,65%, 4,27%, 3,95% dan 2,45%. Dikategorikan dalam kelompok sehat ( $> 1,5\%$ ).
6. Hasil perhitungan nilai rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebesar 108,41%, 105,56%, 99,78%, 100,87%, 97,66% dan 75,07%. Dikategorikan dalam kelompok sehat ( $< 115\%$ ).

### **Pembahasan**

1. Dari segi modal dengan analisa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank BPD NTB setiap tahunnya mengalami kenaikan dan dikategorikan sehat sesuai dengan aturan Bank Indonesia ( $> 8\%$ ). Artinya tingkat kecukupan modal baik.
2. Dari segi aset dengan analisa NPL (*Non Performing Loan*) pada PT Bank BPD NTB dikategorikan sehat yaitu  $< 4\%$ . Artinya selama ini kualitas aset berupa kredit yang diberikan tergolong bagus (analisa dan prosedur pemberian kredit yang ketat dan hati-hati). Sebagian besar kredit yang diberikan kepada debitur usaha mikro, kecil dan menengah di Propinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Dari segi kualitas manajemen dapat dilihat dari segi kualitas sumber daya manusianya dengan kuisioner. Tetapi hal ini susah dilaksanakan mengingat masalah prinsip kerahasiaan bank. Maka analisa yang digunakan adalah NPM (*Net Profit Margin*). NPM merupakan rasio antara laba bersih dan pendapatan operasional. Hasil penelitian menunjukkan kategori sehat ( $> 100\%$ ). Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen PT Bank BPD NTB mengelola dana secara efisien.
4. Dari segi *Earning* dengan menggunakan analisa ROA menunjukkan kategori sehat ( $> 1,5\%$ ) walaupun ada kecenderungan menurun setiap tahun.

Penurunan ROA ini dikarenakan kenaikan laba setiap tahun yang agak lambat dibandingkan dengan kenaikan aktiva.

5. Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam penilaian aspek likuiditas menggunakan LDR (*Loan Deposit Ratio*). Dari hasil penelitian ini menunjukkan kategori sehat ( $< 115\%$ ).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT Bank BPD NTB menunjukkan perusahaan tergolong sehat. Dari aspek permodalan perusahaan mampu menutupi segala resiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tetap. Dari aspek aset melalui rasio NPL (*Net Performing Loan*) menunjukkan perusahaan tergolong sehat. Tingkat kualitas aktiva produktif selalu  $< 4\%$  (perusahaan mampu menjaga kualitas aktiva produktif dengan pemberian kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian). Dalam aspek manajemen melalui rasio NPM (*Net Profit Margin*), manajemen mampu mengelola sumber dayanya, sehingga menghasilkan laba bersih (Net Income) lebih besar dari pendapatan operasionalnya. Dari aspek earning (pendapatan) dengan analisa ROA (*Return On Asset*) menunjukkan perusahaan mampu mengelola aset dengan baik sehingga menghasilkan laba. Nilai ROA yang besar  $> 1.5\%$  menunjukkan bank memiliki kategori sehat. Dalam aspek likuiditas menunjukkan bank memiliki kategori sehat, artinya pertumbuhan dana pihak ketiga lebih besar daripada pertumbuhan kredit yang diberikan.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu:

1. PT Bank BPD NTB lebih meningkatkan kredit kepada sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) mengingat usaha ini memberikan keuntungan yang lebih besar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

2. Meningkatkan dana pihak ketiga (dana murah giro dan tabungan). Dana murah akan menurunkan beban bunga sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga *Net Profit Margin* dan ROA akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, *Statistik Perbankan Indonesia, Desember 2012* (Bank Indonesia Jakarta).

Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013* (Bank Indonesia, Jakarta)

Dendawijaya, Lukman (2009) Edisi Kedua, *Manajemen Perbankan* Jakarta, Ghalia Indonesia.

Kurniawan, Rizal (2009), *Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit Terhadap Return On Assets (ROA) (Survei Pada PT BPR Pola Dana Tasikmalaya)*. Artikel Jurnal Akuntansi Universitas Padjajaran.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta, STIE YKPN.

Manimpurung Lies, Nangor Sientje dan Mangantar Maryam (2014), *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Camel pada PT Bank BRI (Persero) Tbk*, Jurnal Emba Universitas Sam Ratulangi.

Roselia Dita, Tri Haryanto Arief, Timuriana Triana, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Analisa Camel Terhadap Harga Saham BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Masyhud, Ali (2004), *Aset Liability Management Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional Dalam Perbankan* (Percetakan Gramedia Jakarta).

Nila Krisna Dewi I Putu dan Suartana I Wayan (2007), *Analisa Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung*. (Jurnal Universitas Udayana).

Rahman Hakim, Aditya (2009), *Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Aktiva Produktif Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Pemerintah*.

Sudirman, I Ketut (2000), *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*, Denpasar T BP.

Sutojo Siswanto ((1997), *Manajemen Terapan Bank*, PT Pustaka Binaman Presindo Jakarta.

Syahyunan, 2002, " Analisis Kualitas Aktiva Produktif sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank" , USU Digital Library, Sumatera Utara  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Laporan Bank Umum.